

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Penelitian ini tidak mempertimbangkan prosesnya, dan dilakukan dalam kerangka yang bebas nilai. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian. Pendekatan korelasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengukur sejauh mana korelasi yang ada di antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Sahir, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan secara detail peristiwa yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam situasi atau kelompok subjek, dengan tujuan untuk memahami hubungan antara satu gejala dengan gejala lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya (Wahyudi, 2019). Korelasi yang akan dicari adalah hubungan antara variabel *bullying* dengan variabel tingkat kepercayaan diri.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan elemen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Variabel merupakan elemen kunci dalam penelitian, sehingga penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya variabel yang menjadi fokus penelitian. Variabel merupakan objek sentral dalam penelitian. Untuk menentukan variabel, diperlukan dasar teoritis yang didukung oleh hipotesis penelitian yang jelas (Sahir, 2021). Menurut jenis dan kegunaannya, jenis variabel terbagi menjadi dua, yaitu:

### 1) Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel *independent*-nya adalah *bullying*.

### 2) Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel *dependent*-nya adalah tingkat kepercayaan diri.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional melibatkan penggolongan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang teliti terhadap suatu objek atau fenomena (Wahyudi, 2019).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	<i>Bullying</i> ( <i>Independent</i> )	Perilaku agresif oleh satu orang atau kelompok yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang dianggap lemah, mudah dihina, dan tidak mampu membela diri.	<i>Bullying</i> Fisikal <i>Bullying</i> Verbal <i>Bullying</i> Sosial <i>Cyberbullying</i>	Kuesioner	Ordinal	Kategori : <i>Bullying</i> ringan (skor $\leq$ 57) <i>Bullying</i> berat (skor $>$ 57)
2.	Tingkat kepercayaan diri ( <i>Dependent</i> )	Sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan nilai-nilai positif terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya.	Keyakinan akan kemampuan diri. Optimis. Objektif. Bertanggung jawab. Rasional dan realistis.	Kuesioner	Ordinal	Kategori : Kepercayaan diri rendah (skor $\leq$ 57) Kepercayaan diri tinggi (skor $>$ 57)

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banjarmasin tahun 2024, dan penelitian ini dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2024. Pengambilan data telah dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada tanggal 3,8,14,16,20,27 Mei 2024.

#### **E. Populasi**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah atau kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Banjarmasin dari kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas) dengan total populasi sebanyak 752 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil merupakan siswa-siswa dari SMAN 1 Banjarmasin dari kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas).

Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2018) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 5%

Jika dihitung dari populasi yang berjumlah 752 siswa, maka hasil yang didapat yaitu :

$$n = \frac{752}{1 + (752(0,05)^2)} = 261,11$$

Adapun, jumlah siswa-siswi SMAN 1 Banjarmasin di setiap kelasnya, yaitu :

X.1 (sepuluh satu) = 38 siswa

X.2 (sepuluh dua) = 38 siswa

X.3 (sepuluh tiga) = 37 siswa

X.4 (sepuluh empat) = 38 siswa

X.5 (sepuluh lima) = 38 siswa

X.6 (sepuluh enam) = 38 siswa

X.7 (sepuluh tujuh) = 38 siswa

X.8 (sepuluh delapan) = 38 siswa

X.9 (sepuluh sembilan) = 38 siswa

X.10 (sepuluh sepuluh) = 38 siswa

XI.1 (sebelas satu) = 38 siswa

XI.2 (sebelas dua)	= 39 siswa
XI.3 (sebelas tiga)	= 39 siswa
XI.4 (sebelas empat)	= 39 siswa
XI.5 (sebelas lima)	= 39 siswa
XI.6 (sebelas enam)	= 37 siswa
XI.7 (sebelas tujuh)	= 37 siswa
XI.8 (sebelas delapan)	= 36 siswa
XI.9 (sebelas sembilan)	= 35 siswa
XI.10 (sebelas sepuluh)	= 34 siswa

### 3. Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan terbagi menjadi beberapa strata secara proporsional. Dalam metode ini, populasi dengan ukuran  $N$  dibagi menjadi sub-populasi dengan ukuran  $N_1, N_2, N_3, N_4, \dots, N_L$  elemen. Diantara dua sub-populasi tidak boleh ada yang saling tumpang tindih, sehingga  $N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + \dots + N_L = N$  (Wahyudi, 2019).

Setiap anak populasi disebut dengan Strata (stratum). Dalam pembentukan strata terdapat beberapa persyaratan, yaitu :

- 1) Unit di dalam strata bersifat homogeny
- 2) Variasi yang terdapat antar strata besar (*heterogen*)
- 3) Rata-rata setiap strata beda nyata (perbedaannya signifikan)

Penerapan penarikan sampel berstrata memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- 1) Dengan menggunakan sampel berstrata, peneliti dapat memperoleh estimasi yang lebih presisi untuk setiap strata dan juga untuk populasi secara keseluruhan.
- 2) Peneliti dapat menggunakan rancangan penarikan sampel yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap strata.
- 3) Setiap strata dapat dianggap sebagai populasi tersendiri, sehingga peneliti dapat menentukan tingkat presisi yang diinginkan untuk setiap strata dan menyajikannya secara terpisah.

maka didapat sampel :

$$\text{jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{total sampel}}{\text{total populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

$$X. 1 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X. 2 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X. 3 = \frac{261}{752} \times 37 = 12,84 = 13$$

$$X. 4 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X. 5 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X. 6 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X.7 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X.8 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X.9 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$X.10 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$XI.1 = \frac{261}{752} \times 38 = 13,18 = 13$$

$$XI.2 = \frac{261}{752} \times 39 = 13,53 = 14$$

$$XI.3 = \frac{261}{752} \times 39 = 13,53 = 14$$

$$XI.4 = \frac{261}{752} \times 39 = 13,53 = 14$$

$$XI.5 = \frac{261}{752} \times 39 = 13,53 = 14$$

$$XI.6 = \frac{261}{752} \times 37 = 12,84 = 13$$

$$XI.7 = \frac{261}{752} \times 37 = 12,84 = 13$$

$$XI.8 = \frac{261}{752} \times 36 = 12,49 = 13$$

$$XI.9 = \frac{261}{752} \times 35 = 12,14 = 12$$

$$XI.10 = \frac{261}{752} \times 34 = 11,80 = 12$$

Berdasarkan perhitungan di atas, total sampel dalam perhitungan *Stratified Random Sampling* adalah 262 orang. Jadi, sampel yang dipakai ada 262 siswa.

## F. Instrument Penelitian

*Instrument* penelitian (alat ukur) adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dan data adalah sangat penting dan saling terkait dalam penelitian (Makbul, 2021).

*Instrument* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert dengan kategori Sangat Setuju (dengan skor 5), Setuju (dengan skor 4), Kurang Setuju (dengan skor 3), Tidak Setuju (dengan skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (dengan skor 1). Adapun kuesioner yang digunakan untuk penelitian yaitu kuesioner *bullying* (*independent*) yang mana dalam *instrument* tersebut mencakup *bullying* fisik dari pernyataan fisik 1-6, *bullying* verbal dari pernyataan verbal berjumlah 7-13, *bullying* sosial dari pernyataan sosial berjumlah 14-16 dan *cyberbullying* atau elektronik dari pernyataan *cyberbullying* 17-19 yang hasilnya akan tertuang dalam dua kategori yaitu *bullying* ringan dan *bullying* berat. Sedangkan kuesioner tingkat kepercayaan diri (*dependent*) menekankan pada pengukuran tingkat kepercayaan diri remaja SMA, yaitu dari tingkat kepercayaan diri yang rendah dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tingkat kepercayaan diri ini berasal dari 5 pernyataan yaitu yakin akan kemampuan yang dimiliki dengan pernyataan 20-23, optimis dengan pernyataan 24-28, Objektif dengan pernyataan 29-32, tanggung jawab dengan pernyataan 33-35, dan rasional dan realistis dengan pernyataan 36-38.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner *Bullying***

<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Jumlah pernyataan</b>
<i>Bullying</i> Fisikal	1,2,3,4,5,6	6
<i>Bullying</i> Verbal	7,8,9,10,11,12,13	7
<i>Bullying</i> Sosial	14,15,16	3
<i>Cyberbullying</i>	17,18,19	3
		<b>19</b>

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kepercayaan Diri**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah pernyataan</b>
Tingkat kepercayaan diri:		
Yakin akan kemampuan yang dimiliki	20,21,22,23,24	5
Optimis	25,26,27,28	4
Objektif	29,30,31,32	4
Tanggung jawab	33,34,35	2
Rasional dan realistis	36,37,38	4
		<b>19</b>

## G. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat menghasilkan hasil pengukuran yang akurat dan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Dalam konteks ini, validitas tinggi berarti bahwa tes atau pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang mencerminkan dengan tepat fakta atau keadaan yang sebenarnya. Gronlund menyatakan validitas dapat diartikan sebagai kepastian dalam menginterpretasikan hasil tes atau instrumen penilaian. Instrumen penilaian dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur (Suhirman & Yusuf, 2019).

Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat dianggap valid adalah alat ukur yang telah diuji untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Uji validitas sering dilakukan dengan menggunakan metode statistik seperti rumus *Pearson Product Moment* untuk mengukur hubungan antara variabel yang diukur. Selain itu, alat ukur yang dapat diandalkan juga harus melewati uji reliabilitas, yang mengukur sejauh mana alat tersebut konsisten dalam menghasilkan hasil yang sama jika diulang.

Evaluasi validitas suatu pertanyaan atau kuesioner digunakan perhitungan dengan bantuan komputer menggunakan program software SPSS versi 26.0. Validitas variabel dinyatakan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang sesuai dengan derajat kebebasan (Wahyudi, 2019). Untuk

menentukan apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, nilai  $r_{hitung}$  ( $r_1$ ) dibandingkan dengan nilai  $r$  *product moment* ( $r$  tabel). Dalam kasus ini, dengan 30 responden dan tingkat kesalahan 5%, nilai  $r$  tabel yang sesuai dengan melihat nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) adalah 0,361. Oleh karena itu, suatu pertanyaan atau kuesioner dianggap valid jika nilainya sama atau lebih besar dari 0,361. Jika nilainya kurang dari itu, maka pertanyaan atau kuesioner tersebut dianggap tidak valid. Dalam hal ini, data yang tidak memenuhi syarat signifikansi akan dihapus atau diganti (Wahyudi, 2019).

Uji validitas dilakukan kepada siswa-siswi di sekolah yang sama, yaitu di SMAN 1 Banjarmasin pada tanggal 3 Mei 2024. Peneliti melakukan uji validitas di SMAN 1 Banjarmasin dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa yang mana menguji validkan instrumen *bullying* dan instrumen tingkat kepercayaan diri remaja SMA. Responden yang berpartisipasi pada uji valid ini tidak akan diikutsertakan dalam pengambilan data besar (sampel penelitian). Uji validitas yang dilakukan pada data dari 30 siswa hasilnya valid yaitu di atas  $r$  tabel 0,361 (dalam rentang  $r$  tabel 0,366 hingga 0,567).

## **2. Uji Reabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Hasil pengukuran dapat diandalkan jika dalam beberapa kali pengukuran yang dilakukan terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang

relatif konsisten, asalkan aspek yang diukur dalam diri subyek tidak mengalami perubahan (Suhirman & Yusuf, 2019).

Uji reabilitas juga dilakukan yang sama pada hari uji validitas yaitu pada tanggal 3 Mei 2024. Uji reabilitas sesuai dengan keterangan di atas, data yang diambil yaitu 30 orang dan nilai yang dapat diterima sesuai dengan nilai *cronbach's alpa* ( $\alpha$ ) yaitu  $> 0,70$  untuk r tabel. Uji reabilitas dikatakan reliabel bila nilai lebih besar dari  $0,70$  ( $> 0,70$ ) (Budhiastuti & Agustinus, 2018). Hasil uji reliabilitas dari 30 responden dan 38 pertanyaan yaitu reliabel dengan nilai  $0,86$  untuk r tabel.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner efisien digunakan ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan harapan dari responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2018).

### **1. Persiapan Pengumpulan Data**

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku dari pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti. Sebelum peneliti mengajukan surat permohonan

melakukan penelitian di lingkungan sekolah, peneliti melakukan uji kelayakan etik di kampus STIKES Suaka Insan terlebih dahulu agar penelitian layak secara etik dan kuesioner dapat disebarakan kepada responden. Uji kelayakan etik diajukan pada tanggal 5 April dan peneliti mendapatkan sertifikat etik pada tanggal 24 April 2024. Adapun kuesioner yang diberikan saat pengambilan data adalah kuesioner dalam bentuk elektronik yaitu melalui media *Google Form*. Kuesioner yang dimuat dalam *Google Form* menampilkan bagian seperti penjelasan pengisian kuesioner, *informed consent*, biodata singkat responden (meliputi nama berupa inisial dan kelas) dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Bagian-bagian tersebut termuat dalam 1 link *Google Form* namun dibagi menjadi beberapa halaman yaitu halaman pertama memuat penjelasan tentang peneliti dan tujuan pengisian kuesioner, halaman kedua memuat *informed consent* dan biodata singkat responden serta halaman ketiga memuat cara pengisian dan pernyataan kuesioner. Kategori yang mencakup pernyataan di kuesioner hanya diketahui oleh peneliti yang berarti di dalam *Google Form* kategori tersebut tidak ditampilkan dan hanya berupa pernyataan saja.

Peneliti menanyakan persyaratan melakukan penelitian di SMAN 1 Banjarmasin pada tanggal 23 April 2024 kepada resepsionis SMAN 1 Banjarmasin. Pihak SMAN 1 Banjarmasin meminta 2 surat pernyataan yaitu surat pengantar penelitian dari Fakultas Suaka Insan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti meminta surat permohonan izin melakukan penelitian dan permintaan

data di SMAN 1 Banjarmasin dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kepada koordinator riset STIKES Suaka Insan pada tanggal 25 April 2024. Surat permohonan ditujukan kepada dua pihak, diantaranya kepada Kepala Sekolah dan pihak tim Bimbingan Konseling SMAN 1 Banjarmasin serta surat pengantar penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Surat dari koordinator riset langsung diserahkan pada hari yang sama kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Peneliti mendapat surat balasan dari Dinas Pendidikan pada tanggal 26 April 2024. Setelah mendapat surat balasan dari pihak Dinas Pendidikan, peneliti menyerahkan surat tersebut dan surat dari fakultas ke SMAN 1 Banjarmasin pada tanggal 29 April 2024 melalui resepsionis sekolah. Pada surat sebelumnya, yaitu surat permohonan melakukan studi pendahuluan telah disampaikan ke kepala sekolah SMAN 1 Banjarmasin dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan tim Bimbingan Konseling dengan surat pernyataan persetujuan melakukan penelitian dari pihak sekolah. Penelitian ini menargetkan kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) yang rata-rata siswanya berumur 15-18 tahun yang berarti ada banyak siswa yang umurnya masih di bawah 18 tahun. Peneliti telah membuat surat izin persetujuan orang tua siswa agar memperbolehkan putra atau putri mereka (siswa-siswi SMAN 1 Banjarmasin) menjadi responden penelitian yang disampaikan kepada orang tua siswa-siswi yang berumur di bawah 18 tahun melalui responden sendiri.

Peneliti bersama dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (sebagai perwakilan) telah berdiskusi dan bekerja sama mengenai proses berjalannya pengambilan data yang dimulai pada tanggal 3 Mei hingga 27 Mei 2024. Rencana penelitian yang diajukan dalam uji etik yaitu peneliti menyebarkan surat persetujuan untuk orang tua responden terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data. Namun, karena pihak sekolah merekomendasikan pengambilan data dilakukan sebelum sumatif sekolah (29 Mei 2024), maka peneliti menyebarkan surat tersebut pada waktu yang bersamaan dengan pengambilan data responden atas persetujuan guru Bimbingan Konseling agar pengambilan data dapat selesai tepat waktu. Pada saat pengambilan data, peneliti meminta responden untuk mengumpulkannya pada keesokan harinya (di hari sekolah) setelah pengisian kuesioner ke guru Bimbingan Konseling.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang telah diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kuesioner pengukuran pengukuran *bullying* dan tingkat kepercayaan diri pada remaja SMAN 1 Banjarmasin.

b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah total siswa-siswi yang diperoleh dari pihak SMAN 1 Banjarmasin.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 1 Banjarmasin, peneliti validasi kembali data total seluruh siswa berdasarkan kelas dan melakukan observasi untuk memastikan bahwa data yang terbaru sesuai dengan data yang telah didapat saat studi pendahuluan. Selain data yang sudah didapatkan, peneliti juga memberikan *link Google Form* kuesioner penelitian kepada responden untuk mengumpulkan data sesuai dengan jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan teknik pengambilan *sampling* dengan *Stratified Random Sampling*.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengunjungi kelas yang bisa diambil datanya pada hari kunjungan (seperti pada jam mata pelajaran terakhir atau kelas yang tidak ada gurunya) yang tentunya sudah mendapatkan izin dari guru yang mengajar dengan bantuan guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling merekomendasikan pengambilan data besar dilakukan di kelas dengan tujuan agar semua siswa tetap bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Pengumpulan data tidak hanya melibatkan nama siswa yang masuk dalam catatan Bimbingan Konseling terkait kejadian *bullying* di sekolah saja, melainkan siswa yang tidak tercatat pun juga dipilih sebagai responden bahkan pengumpulan data melibatkan semua siswa yang ada di setiap kelas yang mana dari semua siswa (terkecuali siswa yang sudah pernah mengikuti pengisian kuesioner untuk uji validitas dan reabilitas), peneliti menyeleksi kembali dan hanya memilih sebagian siswa di setiap

kelasnya sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan. Walaupun pengisian kuesioner bersifat daring, peneliti tetap mengambil data dengan mengunjungi tiap kelas. Peneliti turun langsung menjelaskan tujuan penelitian serta cara mengisi kuesioner kepada responden. Tujuan dilakukan hal tersebut agar responden lebih memahami penjelasan peneliti dan dapat bertanya langsung apabila ada hal yang belum dipahami terkait dengan penelitian atau cara pengisian kuesioner serta membina hubungan saling percaya antara peneliti dengan responden.

Hal pertama yang dilakukan tentunya peneliti menyapa dan memperkenalkan diri kepada calon responden. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan peneliti ke kelas serta menjelaskan tujuan penelitian. Peneliti meminta 1 orang untuk *scan barcode link* kuesioner menggunakan media *Google Lens* dan menyebarkannya ke grup *Whatsapp* kelas. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan siswa-siswi untuk membuka *link* kuesioner dan menjelaskan hal-hal yang ada di dalam *link* kuesioner seperti penjelasan penelitian, *informed consent*, serta cara menjawab kuesioner tersebut. Calon responden dipersilahkan membaca kembali hal-hal yang ada di kuesioner serta dipersilahkan untuk bertanya hal yang belum dipahami. Tak lupa peneliti menjelaskan *informed consent* untuk orang tua/wali siswa yang akan dibagikan setelah penjelasan, yang mana lembar tersebut sebagai salah satu syarat pengambilan data dalam penelitian karena semua siswa masih berada di bawah 18 tahun. Peneliti menjelaskan lembar persetujuan untuk orang tua harus di bawa pulang

guna meminta persetujuan dari orang tua/wali siswa dan dikumpulkan ke satu orang (ketua kelas) yang dikumpulkan ke Guru Bimbingan Konseling sehari setelah pengisian kuesioner (saat hari sekolah). Selanjutnya, peneliti memvalidasi bahwa semua calon responden memahami penjelasan dari peneliti dan bersedia mengisi kuesioner. Setelah menjelaskan hal-hal penting dalam penelitian, peneliti membagikan lembar persetujuan untuk orang tua/wali serta mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Peneliti sebelumnya menargetkan 5 kelas atau lebih dalam 1 hari. Tujuannya agar efisien terhadap waktu dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Namun peneliti hanya bisa melakukan pengambilan data di 2 – 3 kelas saja dalam satu hari dikarenakan jadwal kuliah yang dimiliki peneliti ataupun situasi dan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data (seperti : pihak sekolah sedang mengadakan acara sekolah, guru-guru sedang melaksanakan rapat, hari libur dan mengikuti sosialisasi dari instansi lain).

## **I. Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen pada 3 Mei 2024 dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Banjarmasin dengan surat izin yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Banjarmasin. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada tanggal 3 Mei 2024 dengan mengambil 30 responden di sekolah yang sama yaitu SMAN 1 Banjarmasin untuk menguji hal tersebut. Setelah dilakukannya uji validitas dan reabilitas, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan waktu dan tempat yang telah penelitian yang telah ditentukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada saat peneliti berada di tempat penelitian dan hendak menyebarkan kuesioner, peneliti dan guru Bimbingan Konseling mempersilahkan responden masuk ke ruangan Multimedia dengan posisi duduk yang sedikit berjauhan antara responden satu dengan yang lain. Hal ini bertujuan agar responden merasa nyaman dan aman (jawaban responden tidak dilihat oleh orang lain) saat mengisi pernyataan kuesioner. Selanjutnya, peneliti menyapa dan memperkenalkan diri kepada para responden serta menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian pernyataan di kuesioner yang akan diberikan. Peneliti juga menjelaskan lembar persetujuan dalam bentuk kertas yang

harus diberikan kepada orang tua dan ditandatangani bila menyetujui responden mengikuti penelitian ini yang mana lembar ini dikumpulkan kepada guru Bimbingan Konseling keesokan harinya. Peneliti menganjurkan responden menjelaskan kepada orang tuanya untuk menuliskan nama lengkap pada lembar persetujuan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam memasukkan data responden yang sudah mendapat persetujuan orang tua. Setelah itu, peneliti membagikan *barcode link Google Form* kepada responden agar dapat di-*scan* dan langsung masuk pada *link* kuesioner. Peneliti menjelaskan *informed consent* yang harus dipilih oleh responden dengan pilihan jawaban bersedia dan tidak bersedia. *Informed consent* wajib dibaca dan dipilih oleh responden sebagai tanda persetujuan bahwa responden bersedia mengisi kuesioner melalui *Google Form*. Jika ada siswa atau siswi yang tidak bersedia menjadi responden, maka peneliti tidak memaksakan hal tersebut. Semua siswa bersedia mengisi *link* kuesioner saat divalidasi oleh peneliti. Setelah itu, peneliti menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner yang diberikan yaitu bagaimana cara mengisi biodata sesuai dengan keadaan responden dan cara mengisi pertanyaan yang telah disediakan di kuesioner. Peneliti menganjurkan responden mencantumkan inisial dari nama lengkap (Singkatan dari nama lengkap) guna mengetahui kuesioner yang telah diisi tersebut milik responden yang mana dan memudahkan peneliti dalam mencocokkannya dengan nama responden di lembar persetujuan orang tua. Peneliti juga

menyediakan absen kertas yang terdiri dari kolom untuk nama lengkap, kelas dan tanda tangan agar memudahkan peneliti saat menyeleksi data.

Peneliti juga harus memastikan bahwa orang tua/wali dari responden mengetahui dan memberikan izin dilakukan penelitian ini pada responden dengan membagikan lembar persetujuan orang tua/wali kepada responden untuk dibawa pulang dan dikumpulkan kepada Guru Bimbingan Konseling pada saat sekolah. Responden dipersilahkan untuk bertanya bila masih tidak mengerti cara mengisi pernyataan *link* kuesioner yang telah dibagikan. Responden diberikan waktu 15-20 menit untuk mengisi kuesioner dan responden diminta mengisi kuesioner dengan jujur (apa adanya), jelas dan lengkap. Responden diberikan tambahan waktu sekitar 10 menit bagi responden yang belum selesai mengisi kuesioner tersebut.

### **3. Tahap Terminasi**

Setelah pernyataan di kuesioner telah dijawab oleh responden, peneliti mengecek kembali jumlah responden yang telah mengisi kuesioner dengan maksud memvalidasi kembali kelengkapan data. Setelah itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan memberikan barang berupa *bolpoint* dan makanan ringan sebagai ucapan terima kasih karena telah bersedia dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti memvalidasi kepada Guru Bimbingan Konseling bahwa pengumpulan data telah selesai.

## J. Cara Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, kuesioner-kuesioner tersebut yang telah dijawab oleh responden diolah dalam bentuk *coding* dan peneliti melakukan *scoring*. Setelah semua telah selesai, hasil *scoring* tadi dimasukkan ke dalam *master table* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan data yang telah dimuat dalam *master table* dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk mencari hasil penelitian yang bersifat statistik. Adapun tahap-tahap pengolahan data, yakni :

### 1. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan ulang terhadap kelengkapan jawaban dari responden. Setelah mendapatkan semua hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah seluruh pernyataan dan biodata di dalam kuesioner atau masih ada bagian yang kosong. Jika masih terdapat bagian yang belum terisi, maka peneliti meminta responden untuk mengisi kembali dan melengkapi kuesioner melalui *link Google Form* sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti juga menyeleksi data yang masuk berdasarkan lembar persetujuan orang tua, persetujuan dari responden dan absen responden. Bila data yang masuk sesuai dengan lembar persetujuan orang tua dan absen, maka peneliti mempertahankan data tersebut. Bila data tidak sesuai atau responden memilih tidak bersedia mengikuti penelitian, maka data tersebut akan dihapus secara permanen.

## 2. Coding

Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Tujuan dari koding adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam kategori-kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian koding, peneliti mengkategorikan data menjadi dua bagian, yaitu data untuk kelas XI (sepuluh) dan data untuk kelas XI (sebelas). Tujuannya agar peneliti mengetahui data tersebut milik kelas mana saja. Peneliti juga memberikan kode numerik pada setiap jawaban untuk memudahkan pengelompokan dan mencegah kesalahan saat pengambilan dan klasifikasi data. Setelah responden mengisi semua kuesioner, peneliti akan memasukkan data dari kuesioner tersebut ke *Microsoft Excel*, membuat tabel utama, dan memasukkan angka atau kode dari jawaban kuesioner tersebut (Wahyudi, 2019).

## 3. Scoring

Setelah proses koding selesai, data jawaban telah terdistribusi ke dalam kategori-kategori, sehingga setiap kategori memiliki jumlah data (frekuensi) tertentu. Tugas selanjutnya adalah menghitung frekuensi data untuk setiap kategori. Perhitungan ini dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer. Pilihan metode tergantung pada jumlah data yang harus diolah, jumlah kategori yang ada, sifat penelitian, serta ketersediaan dana dan waktu (Agung & Aniek, 2017).

*Scoring* melibatkan penentuan skor atau nilai untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Peneliti memberikan skor pada kuesioner berdasarkan setiap kategori soal. Skor diberikan berdasarkan tingkat jawaban yang diterima dari responden. Setelah selesai memasukkan data ke dalam tabel utama, peneliti menghitung nilai akhir untuk setiap kuesioner berdasarkan klasifikasi skor dari kuesioner tersebut (Wahyudi, 2019).

#### 4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis data, sehingga pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses. Hasil tabulasi data lapangan akan terlihat ringkas dan merupakan rangkuman yang disusun dalam tabel yang baik, sehingga dapat dengan mudah dibaca dan memiliki makna yang mudah dipahami (Agung & Aniek, 2017). Tabulasi melibatkan penyajian data dalam bentuk angka (numerik) yang diatur dalam kolom dan baris (tabel) untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Peneliti memasukkan data kuesioner dari responden ke dalam tabel utama yang sudah diatur berdasarkan klasifikasi tabel untuk setiap responden (Wahyudi, 2019).

#### 5. *Entri Data*

*Entri data* adalah proses memasukkan atau merekam informasi ke dalam sistem atau database. *Entri data* melibatkan memasukkan data atau respon dari responden yang telah diberi kode dan skor ke dalam tabel. Data tersebut dapat dimasukkan secara manual atau menggunakan

program pengolahan data seperti *Microsoft Excel*. Setelah melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden, peneliti memasukkan data dari kuesioner yang telah diisi dengan angka dan skor oleh responden (Wahyudi, 2019).

#### 6. *Cleaning*

*Cleaning* adalah proses verifikasi ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penginputan data, sehingga hasil yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua data dari responden dimasukkan, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan tidak ada data yang terlewat dengan memeriksa semua kuesioner yang telah diisi dan melihat tabel utama yang telah ditabulasikan efektif (Wahyudi, 2019).

Setelah data sudah diperoleh, data akan dianalisis menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS 26.0 yang dimasukkan ke dalam bentuk tabel. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan deskripsi yang rinci tentang *bullying*, termasuk frekuensi dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis ini menggunakan rumus distribusi frekuensi dan dapat dilakukan dengan bantuan program komputer seperti SPSS 26.0 (Wahyudi, 2019).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Dalam analisis ini, variabel yang diuji adalah variabel independen (*bullying*) dengan variabel dependen (tingkat kepercayaan diri). Untuk melakukan analisis ini, digunakan uji *Spearman Rank* dengan bantuan program komputer seperti SPSS 26.0. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji perbedaan proporsi antara variabel dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan *confidence interval* (Wahyudi, 2019).

Uji non-parametrik, seperti uji *Spearman Rank*, digunakan dalam kondisi berikut:

- a. Jika variabel yang diukur menggunakan skala kategorik, baik ordinal maupun nominal.

- b. Jika data yang diukur menggunakan skala numerik, namun tidak memenuhi syarat untuk uji parametrik. Misalnya, jika distribusi data tidak normal, maka dilakukan uji non-parametrik sebagai alternatif dari uji parametrik.

Rumus yang digunakan dalam *Spearman Rank*, yaitu :

$$p = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n [R(X_i) - R(Y_i)]^2}{n(n^2 - 1)} = 1 - \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana  $\sum_{i=1}^n d_i^2 = \sum_{i=1}^n [R(X_i) - R(Y_i)]^2$  yaitu jumlah kuadrat dari selisih-selisih antara rank-rank  $X_i$  dan  $Y_i$  untuk masing-masing pengamatan. Adapun tujuan dari analisis bivariat yaitu untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen yang sedang diuji (Wahyudi, 2019).

## **K. Pertimbangan Etik**

Etika adalah dasar filosofis yang mengatur prinsip-prinsip perilaku yang benar. Untuk menjalankan penelitian dengan baik dan benar, penting bagi peneliti untuk mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Aturan dan etika ini harus dipahami oleh setiap individu yang akan melakukan penelitian. Aspek etika dalam penelitian melibatkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap subjek penelitian, serta memperhatikan kerahasiaan, anonimitas, dan sopan santun. Etika penelitian membutuhkan panduan etis dan norma yang mengikuti perubahan yang dinamis dalam masyarakat. Seorang peneliti perlu memegang teguh sikap ilmiah berdasarkan prinsip etika dan norma penelitian untuk memastikan bahwa subjek penelitian dihormati dalam hal privasi, kerahasiaan, keadilan, dan mendapatkan manfaat dari dampak penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip yang adil, benar, dan humanistik.

Penelitian ini telah mendapatkan Sertifikat Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin (KEPK Stikes Suaka Insan Banjarmasin) dengan nomor protokol SI0424015 dan sudah memiliki beberapa prinsip etik penelitian, yaitu :

### **1. *Beneficence* (kemurahan hati):**

*Beneficence*, atau kemurahan hati, adalah upaya peneliti untuk menjalankan kewajiban moral dalam melindungi responden penelitian dengan cara yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Dalam penelitian ini, prinsip *beneficence* menjadi prinsip yang harus dijunjung

tinggi oleh peneliti, yaitu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak bersifat membahayakan bagi responden oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan *informed consent* sebagai pernyataan persetujuan penelitian. *Informed consent* dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap responden.

Peneliti sebaiknya memperkenalkan diri untuk membangun hubungan saling percaya dan baik antara peneliti dan responden. Selanjutnya, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan tahap-tahap penelitian kepada responden. Setelah responden dan peneliti sepakat dan menandatangani *informed consent*, peneliti memberikan kuesioner beserta lembaran *informed consent* untuk meminta tanda tangan sebagai pernyataan persetujuan responden.

## 2. *Autonomy* (hak sepenuhnya)

Prinsip ini menegaskan hak partisipan untuk meminta peneliti menyampaikan kebenaran secara jujur. Ini berarti peneliti memiliki kewajiban untuk berbicara jujur dan tidak boleh berbohong atau menipu partisipan. Partisipan atau responden penelitian memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap, yang pada intinya adalah prinsip penghargaan dan penghormatan terhadap martabat manusia. Ini berarti memberikan hak kepada partisipan atau responden yang terlibat dalam penelitian untuk membuat keputusan secara sukarela tentang partisipasi dalam penelitian setelah menerima penjelasan yang lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan dan menguraikan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian

tanpa adanya kebohongan atau niat jahat. Peneliti juga menyertakan lembar persetujuan (*informed consent*) dan meminta persetujuan responden sebagai kesediaan untuk mengisi kuesioner. Tidak ada pemaksaan yang dilakukan dalam proses pengisian kuesioner.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penelitian ini, peneliti memenuhi kewajiban moral dengan menjaga privasi responden atau partisipan penelitian. Caranya adalah dengan meminta partisipan atau responden untuk tidak mencantumkan nama mereka pada lembar alat pengumpulan data penelitian, sehingga kerahasiaan mereka tetap terjaga.

4. *Confidentiality* (Menjaga Rahasia)

Setiap responden memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan memiliki hak untuk menjaga kerahasiaan keputusannya. Peneliti harus menjaga kerahasiaan responden dengan menegaskan komitmen kerahasiaan pada lembar *informed consent*. Peneliti memiliki kewajiban untuk melindungi informasi dan menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan identitas apapun dalam laporan hasil dan publikasi penelitian.

5. *Justice* (Keadilan)

Hal ini memiliki arti bahwa seorang peneliti harus bersikap adil terhadap semua individu yang menjadi subjek penelitiannya, tanpa memihak pada responden atau partisipan tertentu. Prinsip-prinsip yang terkait adalah memberikan perlakuan yang sama, memperhatikan kebutuhan individu, memberikan kesan adil kepada setiap individu,

mendorong kerjasama individu, mengakui kontribusi individu dalam penelitian, dan menjaga etika yang tepat.

6. *Respect for persons* (Menghormati harkat martabat manusia)

Penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu melibatkan pengakuan terhadap kebebasan berkehendak dan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, serta tanggung jawab pribadi terhadap keputusan tersebut. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang berarti bahwa individu yang memiliki pemahaman yang memadai dapat membuat keputusan secara mandiri. Selain itu, prinsip ini juga melibatkan perlindungan terhadap individu yang rentan atau bergantung pada orang lain, untuk mencegah kerugian atau penyalahgunaan yang mungkin terjadi.

(Fauzi et al., 2022)

## **L. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rencana penelitian sebelumnya, responden yang diambil datanya adalah siswa-siswi dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas). Namun data dari responden kelas XII (dua belas) tidak dapat diambil, dikarenakan siswa-siswi tersebut sudah lulus SMA dan dalam masa mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi, sehingga mereka susah untuk dihubungi kembali. Jadi, penelitian ini hanya melibatkan responden kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) saja.
2. Rencana awal penelitian, pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan para responden di satu ruangan seperti aula atau ruangan lain. Hal ini tidak dapat dilakukan dikarenakan akan ada setengah dari populasi kelas yang akan tertinggal mata pelajaran bila dilakukan metode tersebut. Jadi, pengambilan data dilakukan pada saat mata pelajaran jam terakhir ataupun kelas yang gurunya tidak dapat mengajar. Data yang diambil yaitu data semua siswa tiap kelas. Namun, data yang akan diambil untuk penelitian yaitu data siswa-siswi sebanyak yang sudah direncanakan di awal penelitian dan siswa-siswi yang bersedia mengikuti serta mendapat izin berpartisipasi dalam penelitian ini oleh orang tua atau wali mereka.